

Konsep Desain Ruang Belajar di *Outdoor Learning Space*, Universitas Mulawarman

Hani Frisca, Nur Asriatul Kholifah, Pandu K. Utomo

Prodi Arsitektur, Universitas Mulawarman

E-mail: hanifriscaaa11@gmail.com

ABSTRAK

Universitas Mulawarman merupakan universitas tertua yang ada di Kalimantan Timur. Berbagai fasilitas kampus di Universitas Mulawarman disediakan untuk mendukung mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar selama menempuh pendidikan di Unmul. Fasilitas terbaru yang ada di Unmul yaitu outdoor learning space yang berada di pusat kawasan kampus Unmul. Pemanfaatan ruang terbuka hijau di area kampus ini dapat menjadi ruang publik dan ruang belajar terbuka. Berdasarkan pengamatan di outdoor learning space Unmul, saat ini belum terdapat fasilitas ruang belajar dapat mewadahi kegiatan mahasiswa yang terlindung dari hujan dan panas. Belum tersedianya fasilitas tersebut mengakibatkan penggunaan fungsi dari outdoor learning space ini kurang maksimal.

Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi saat ini sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Kebutuhan ruang belajar terbuka dapat menjadi pilihan tempat yang ideal untuk berbaur. Konsep desain ruang belajar di area outdoor learning space Unmul ini bertujuan sebagai wadah belajar yang nyaman, produktif dan edukatif sehingga mahasiswa dapat merelaksasikan diri. Selain itu juga dapat memaksimalkan fungsi dari outdoor learning space yang sudah ada saat ini.

Desain dari ruang belajar ini juga memperhatikan beberapa aspek fungsi dan kualitas ruang, serta kepuasan pengguna. Konsep desain ruang belajar ini diharapkan dapat menjadi prototype ruang belajar di ruang terbuka kampus Unmul lainnya, tidak hanya di outdoor learning space saja. Semakin banyak kegiatan mahasiswa di kampus dan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung secara luring, maka ruang belajar ini dapat menjadi alternatif fasilitas pendukung bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: ruang belajar, outdoor learning space, Universitas Mulawarman

ABSTRACT

Mulawarman University is the oldest university in East Kalimantan. Various campus facilities at Mulawarman University are provided to support students to gain learning experiences while studying at Unmul. The newest facility at Unmul is the outdoor learning space which is located in the center of the Unmul campus area. Utilization of green open space in this campus area can be a public space and open learning space. Based on observations in the Unmul outdoor learning space, there are currently no study room facilities that can accommodate student activities that are protected from rain and heat. The unavailability of these facilities has resulted in the use of the function of this outdoor learning space being less than optimal.

Teaching and learning activities in universities today have undergone many changes and developments. The need for an open study space can be an ideal choice of place to mingle. The design concept of the study room in the Unmul outdoor learning space area aims to be a comfortable, productive and educational learning place so that students can relax themselves. Besides that, it can also maximize the function of the existing outdoor learning space.

The design of this study room also pays attention to several aspects of the function and quality of the space, as well as user satisfaction. This study room design concept is expected to become a prototype of learning spaces in other open spaces of Unmul campuses, not only in outdoor learning spaces. More and more student activities on campus and learning activities have taken place offline, so this study room can be an alternative supporting facility for students to achieve learning goals.

Keyword: study room, outdoor learning space, Mulawarman University

1. Pendahuluan

Universitas Mulawarman merupakan universitas terbesar dan tertua yang ada di Kalimantan Timur. Berbagai fasilitas kampus di Universitas Mulawarman disediakan untuk mendukung mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajarnya selama menempuh masa studinya di Unmul. Unmul memiliki puluhan fasilitas pendukung yang memastikan seluruh sivitas akademika, para pemangku kepentingan dan seluruh masyarakat dapat merasakan manfaat dari Unmul yang memiliki visi universitas berstandar internasional yang mampu berperan dalam pembangunan bangsa melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertumpu pada sumber daya alam (SDA) khususnya hutan tropis lembab (*Tropical Rain Forest*) dan lingkungannya.

Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan kampus merupakan salah satu hal yang paling mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, seperti perpustakaan, gelanggang olahraga, masjid, dan lain sebagainya. Fasilitas terbaru yang ada di Unmul yaitu Outdoor Learning Space yang berada di pusat kawasan kampus Unmul. Outdoor learning space ini merupakan sebuah lanskap taman disertai dengan kolam dan tempat-tempat duduk. Pemanfaatan ruang terbuka hijau di area kampus ini dapat menjadi ruang publik dan ruang belajar terbuka. Ruang terbuka hijau akan memberikan nilai estetika sehingga meningkatkan kenyamanan mahasiswa dan menjadi tempat atau ruang dalam kegiatan interaksi sosial, sarana rekreasi, penanda kawasan, hingga menjadi tempat untuk penelitian dan pendidikan.

Menurut Educause (dalam Amiryah, 2021), ruang belajar (di luar kelas) dalam konsep modern merupakan sebuah tempat yang menawarkan suatu area untuk mengakomodasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sesi diskusi ditempat yang tenang dan nyaman. Ruang belajar terbuka dapat menjadi tempat yang ideal untuk berbaur, tatap muka dengan pertemuan virtual, yang memungkinkan seluruh peserta didik untuk bergabung dalam diskusi proyek.

Ruang kelas itu sendiri saat ini banyak mengalami perubahan demi kenyamanan belajar dan mengajar. Meskipun ruang kelas masih menjadi tempat kegiatan pembelajaran yang utama, namun terdapat banyak faktor dan peluang yang membuat kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dimana saja. *Outdoor learning space* ini memiliki peluang besar untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih sukses karena keberhasilan pendidikan merupakan misi utama dari pendidikan tinggi.

Berdasarkan pengamatan di *outdoor learning space* Unmul, saat ini belum terdapat fasilitas ruang belajar dapat mewadahi kegiatan mahasiswa yang terlindung dari hujan dan panas, sehingga pada saat cuaca panas terik atau hujan deras, *outdoor learning space* ini tidak terlihat adanya pengunjung. Belum tersedianya fasilitas tersebut mengakibatkan penggunaan fungsi dari *outdoor learning space* yang kurang maksimal dan mahasiswa juga harus berpindah tempat ketika terjadi perubahan cuaca (panas yang sangat terik atau hujan deras).

Konsep desain ruang belajar di area outdoor learning space Unmul ini bertujuan sebagai belajar yang nyaman, produktif dan edukatif sehingga mahasiswa dapat merelaksasikan diri. Selain itu juga dapat memaksimalkan fungsi dari outdoor learning space yang sudah ada saat ini. Konsep desain ruang belajar ini juga dapat menjadi *prototype* ruang belajar yang diletakkan di ruang terbuka lainnya.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang mendukung konsep desain ruang belajar di outdoor learning space, sebagai berikut:

A. Ruang Belajar

Seiring dengan perkembangan zaman, proses belajar mengajar juga mengalami perubahan dan perkembangan. Jika kita melihat sepuluh tahun lalu, proses belajar mengajar hanya dilakukan di dalam lingkup kelas saja, namun saat ini proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung dimana saja bahkan di luar kelas.

Outdoor study area atau ruang belajar (di luar kelas) dalam konsep modern merupakan sebuah tempat yang menawarkan suatu area untuk mengakomodasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sesi diskusi di tempat yang tenang dan nyaman (Educause dalam Amiryah, 2021).

Kegiatan belajar mandiri dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja di tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan peserta didik yang telah disediakan oleh instansi pendidikannya. Lingkungan belajar juga perlu diperhatikan agar peserta didik merasa nyaman melakukan kegiatan belajar (Haris Mudjiman, 2007).

Sebuah ruang belajar harusnya benar-benar diperhatikan dalam perencanaan pembangunannya, diperhatikan penataannya. Menurut Philip D. Long & Stephen C. Ehrman (2005), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendesain ruang belajar, yaitu :

1. Kegiatan dan fasilitas. Tim harus mampu menganalisis apa saja jenis kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa di tempat tersebut dan apa saja fasilitas yang harus disediakan untuk mendukung kegiatan tersebut. Misalnya ruangan yang akan digunakan sebagai ruang komputer/ multimedia bagi para mahasiswa, maka fasilitas yang harus disediakan yaitu perangkat-perangkat komputer yang lengkap serta perkiraan jumlah pengguna dalam ruangan tersebut, dan fasilitas-fasilitas pendukung lain.
2. Bentuk dan fungsi. Tim harus mampu menganalisis antara fungsi ruang dengan konsep dan bentuknya. Berikut beberapa tipologi untuk learning space yang dapat menjadi pertimbangan :
 - a) Sebuah ruang yang memungkinkan untuk berunding atau berdiskusi.
 - b) Sebuah ruang yang memungkinkan untuk kegiatan merancang atau menuangkan ide-ide.
 - c) Ruang yang memungkinkan untuk kegiatan tim, untuk debat atau negosiasi.
 - d) Ruang yang memungkinkan untuk menjelaskan atau menginformasikan kegiatan/hal tertentu.
 - e) Sebuah tempat yang mendukung dalam menyelesaikan tugas atau proyek.
 - f) Ruang yang memungkinkan untuk berlatih atau mengembangkan disiplin ilmu tertentu.
3. Karakteristik instansi. Karakteristik instansi ini bergantung pada konsep dari sebuah universitas, apabila karakteristik dari universitas tersebut berbasis teknologi, maka pembangunannya pun harus menyesuaikan, yaitu dengan memanfaatkan teknologi-teknologi canggih di setiap ruang belajar.

B. Ruang Terbuka

Ruang publik sebenarnya mengandung dua arti yang berbeda tapi berkaitan, yaitu "*public space*" dan "*public sphere*". Ruang terbuka ini mencakup ruang fisik dan non fisik, seperti jalan, taman, media, internet, pusat perbelanjaan, pemerintah dan organisasi lingkungan lokal, dan sebagainya. Public space pada prinsipnya adalah ruang umum yang lebih bebas penggunaannya untuk partisipasi publik (meskipun tidak bebas dari peraturan) (Abidin, 2009).

Ruang terbuka merupakan suatu tempat atau area yang dapat menampung aktivitas tertentu manusia, baik secara individu atau secara kelompok (Hakim, 1993). Contoh ruang terbuka meliputi jalan, taman, pedestrian, plaza, pemakaman, lapangan olahraga. Ruang terbuka (open spaces) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang terbuka, Ruang Terbuka Hijau (RTH), ruang publik (public spaces) mempunyai pengertian yang hampir sama. Beberapa fungsi sosial ruang terbuka (Open Space) adalah :

- a. Tempat bermain terutama bagi anak-anak.
- b. Tempat berolahraga.
- c. Tempat Berinteraksi sosial masyarakat
- d. Ruang untuk mendapatkan udara segar atau bersantai
- e. Sebagai pembatas di antara massa bangunan

Beberapa fungsi ekologis ruang terbuka (*Open Space*) adalah :

- a. Menyerap air hujan
- b. Memperbaiki, mempengaruhi kualitas udara
- c. Menambah nilai arsitektur bangunan
- d. Memelihara ekosistem tertentu

Menurut Heinz Frick (2011), setiap pembangunan merupakan suatu pembaharuan atau perubahan lingkungan. Ketertarikan pada perubahan lingkungan berarti juga tertarik atas arsitektur dan atas kualitas kehidupan manusia di dalamnya. Kualitas bangunan akan meningkat dengan keselarasannya dengan alam sekitar.

Kualitas ruang juga dapat dilihat berdasarkan adanya nilai-nilai utama yang ada di dalam ruang publik yaitu (Purnomo, 2014) :

1. Kenyamanan (*comfort*) yaitu ruang terbuka publik dalam peruntukannya harus bisa memenuhi berbagai kebutuhan dasar pengguna seperti tempat beristirahat, terlindung dari sengatan matahari, tempat berolahraga dan sebagainya.
2. Relaksasi (*relaxation*) merupakan kenyamanan atau suatu ukuran kepuasan psikologis seseorang.
3. Hubungan pasif dengan lingkungan (*passive engagement*) bisa membawa keadaan dalam suatu perasaan santai, tetapi berbeda dengan relaksasi. Kondisi ini memerlukan keterlibatan dengan suatu

keadaan, namun keterlibatan ini bersifat pasif atau tidak langsung, seperti melihat-lihat, menonton suatu pertunjukan, dan lain sebagainya.

4. Hubungan aktif dengan lingkungan (active engagement) merupakan keterlibatan yang lebih langsung dengan tempat dan orang-orang di dalamnya. Seperti bercakap-cakap, berolahraga, melakukan suatu perayaan dan lain sebagainya.

Mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu di luar kelas mereka dengan teman sebaya mendiskusikan karya akademis atau topik lainnya. Berbagai macam jenis perangkat komunikasi termasuk komputer, laptop, handphone, dan lain sebagainya ketika dilengkapi dengan akses *wifi*, memungkinkan hampir semua ruang dapat menjadi ruang berkumpul yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk belajar, berkolaborasi, dan bersosialisasi. Ruang-ruang terbuka (informal) sering menggabungkan layanan makanan dan akses *wifi*, ideal untuk kegiatan santai termasuk melakukan pencarian di internet, kepentingan melalui *e-mail*, atau *chatting* bersama teman-teman. Mahasiswa tidak lagi terbatas pada terminal komputer, ruang indoor dan outdoor bisa menjadi bidang studi atau ruang sosial selama internet dan daya yang tersedia (Oblinger, 2006).

C. Ruang Belajar Terbuka

Komaruddin dalam Husamah (2013) Menyatakan bahwa *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah, taman, perkampungan, pertanian, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Penyediaan learning space khususnya di ruang terbuka perlu juga dilengkapi dengan sumber informasi, narasumber atau pembantu belajar, dukungan, dan adanya suasana lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya belajar mandiri.

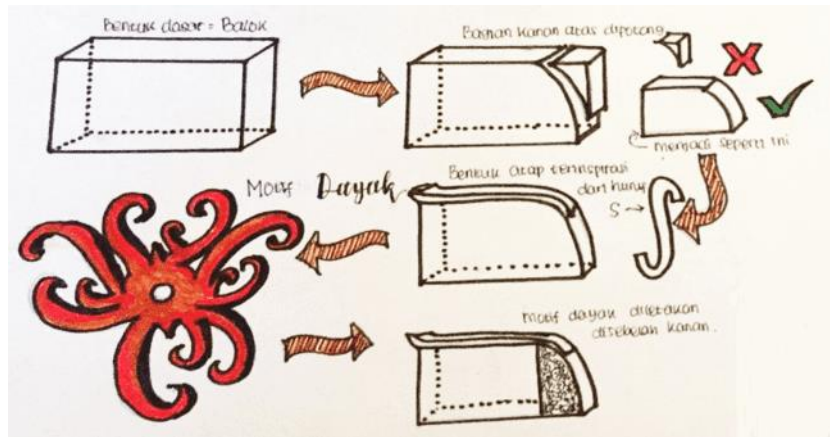
Outdoor learning memberikan solusi kepada guru bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dapat ikut memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik agar mereka mendapatkan pengalaman lebih dari biasanya dalam sistem pembelajaran. Dengan demikian, manfaat yang akan diperoleh oleh guru dan siswa dengan menggunakan metode ini sangat banyak sekali.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis fungsi dan kualitas ruang serta kepuasan manusia (pengguna). Berikut beberapa aspek analisis tersebut:

1. Aspek keselamatan. Sesuai pengertiannya, ruang belajar harus mempertimbangkan faktor keselamatan bagi penggunanya, baik terhadap gangguan alam dan faktor lainnya yang mungkin membahayakan dan mengganggu.
2. Aspek fungsi. Fungsi dalam arsitektur merupakan komponen utama selain ketahanan dan keindahan. Beberapa tipe fungsi dalam arsitektur, antara lain:
 - a) Fungsi pengguna
 - b) Fungsi teknis
 - c) Fungsi lingkungan
 - d) Fungsi ekonomis
 - e) Fungsi simbolis
3. Aspek Estetika. Estetika wajib diperhatikan karena selain kualitas ruang, keindahan juga sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan manusia di dalam ruang ketika beraktivitas. Nilai estetika meliputi kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), skala dan proporsi (*scale and proportion*), dan penekanan (*emphasis/ vocal point*).
4. Aspek lingkungan. Mempengaruhi bagaimana kenyamanan pengguna dalam beraktivitas di dalam bangunan tersebut. Komponen lingkungan meliputi faktor abiotik seperti cuaca dan iklim. Dan faktor biotik seperti flora dan fauna, dalam meningkatkan kenyamanan pengguna.

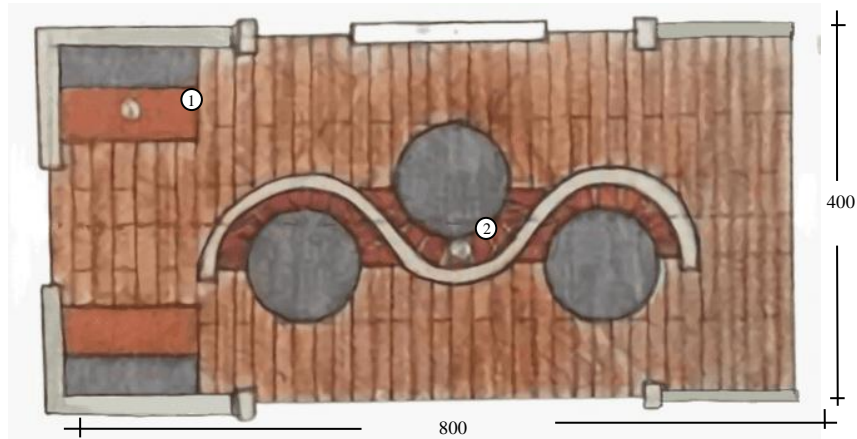
3. Hasil dan Pembahasan

Pada desain konsep ruang belajar di outdoor learning space Unmul ini mengambil makna dari kata 'Ukop Takaq' yang berasal dari bahasa dayak Benuaq yang artinya 'Ukop' adalah tempat santai atau tempat beristirahat (semacam gazebo) dimana sering digunakan masyarakat suku dayak ini untuk beristirahat sembari berkebun. Lalu 'Takaq' artinya kita/ kami/ bersama. Sehingga jika digabungkan, Ukop Takaq artinya Tempat Bersama yang bertujuan sebagai wadah mahasiswa Universitas Mulawarman belajar maupun berdiskusi secara berkelompok.



Gambar 1. Konsep Transformasi Bentuk Ruang Belajar

Konsep bentukan awal dari ruang belajar ini yaitu dari sebuah balok dan pada bagian kanan atas dari balok tersebut melengkung. Lengkungan yang dibuat tersebut menyerupai huruf ‘S’ yang berasal dari motif dayak dan motif tersebut juga akan diaplikasikan ke beberapa elemen bangunan ruang belajar di outdoor learning space ini. Motif dayak ini diambil selain karena mengambil makna dari kata ‘Ukop Takaq’, motif dayak ini juga melambangkan kekhasan dan menjadi identitas dari ruang belajar ini yang berada di lingkungan Universitas Mulawarman.



Gambar 2. Denah Ruang Belajar

Pada denah ruang belajar ini terbagi menjadi 2 bagian ruang belajar yang berbeda, yaitu ruang belajar lesehan (1) dan ruang belajar dengan tempat duduk yang disertai meja (2). Ruang belajar ini mampu menampung hingga 10 orang dengan ukuran luas bangunan 24m². Pada bagian ruang belajar dengan tempat duduk didesain melengkung untuk memaksimalkan luasan ruang dan kapasitas ruang. Konsep ruang belajar ini pun di desain semi outdoor, bagian dinding hanya terdapat pada beberapa bagian bangunan dan lainnya dibiarkan terbuka. Tujuan dari desain semi outdoor ini yaitu agar sirkulasi udara dalam ruang lebih maksimal dan cahaya matahari dapat masuk ke area dalam tanpa perlu pencahayaan tambahan.



Gambar 3. Tampak Depan Ruang Belajar

Tampak depan bangunan dibuat terbuka tanpa pintu dan dinding hanya terbuat dari kisi-kisi kayu dengan motif horizontal dan motif dayak. Pada bagian depan kisi-kisi kayu horizontal diberi ornamen tameng motif talawang yang terbuat dari kayu ulin. Talawang sendiri merupakan perisai atau tameng yang memiliki sisi filosofis. Makna pada motif tameng ini merupakan simbol pertahanan yang kuat.



Gambar 4. Perspektif Ruang Belajar

Jika dilihat secara keseluruhan, sebagian bangunan ruang belajar ini terbuat dari material kayu hingga ke bagian interior ruangnya. Pemakaian material kayu ini dikarenakan Kalimantan sendiri sebagai salah satu produsen kayu terbesar di Indonesia dan sangat mudah didapatkan di Samarinda. Kayu yang digunakan pun adalah kayu ulin yang memiliki ketahanan yang baik terhadap cuaca, baik saat hujan maupun panas.

Ruang belajar ini didesain tidak terlalu *massive* agar suasana di dalam ruang juga tidak terlalu kaku seperti di kelas dan pengguna juga masih dapat merasakan suasana lanskap dari dalam bangunan. Ruang belajar ini mewadahi kegiatan-kegiatan mahasiswa untuk mengerjakan tugas, berdiskusi, atau hanya tempat untuk berteduh saja ketika berada di kawasan *outdoor learning space* Unmul.

4. Kesimpulan

Kebutuhan fasilitas pendukung di area kampus sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan adanya ruang belajar yang terletak di Kawasan outdoor learning space unmul ini. Konsep yang dihadirkan dalam ruang belajar ini juga berupa tempat belajar yang lebih santai dan mengambil makna dari 'Ukop Takaq' serta ornamen dayak agar dapat menjadi identitas dari ruang belajar ini yang berada di lingkungan Universitas Mulawarman.

Desain dari ruang belajar ini juga memperhatikan beberapa aspek fungsi dan kualitas ruang, serta kepuasan pengguna. Pada aspek keselamatan, desain dari ruang belajar ini melindungi pengguna dari cuaca hujan dan panas. Dari sisi aspek fungsi, ruang belajar ini dapat mewadahi kegiatan mahasiswa untuk berdiskusi dengan menyediakan 2 tipe ruang, yaitu ruang belajar lesehan dan tempat duduk. Kedua tipe ruang belajar ini dapat dipilih oleh pengguna menurut kenyamanan masing-masing ketika berada di dalamnya. Aspek estetika yang diterapkan dalam desain ruang belajar ini yaitu ruang di desain semi outdoor namun tetap memiliki privasi bagi pengguna dan penerapan ornamen dayak sebagai ciri khasnya. Aspek lingkungan pun diperhatikan dalam mendesain ruang belajar ini, yaitu dengan menggunakan material kayu yang mudah didapat dan memperhatikan sirkulasi udara di dalam ruang dengan menggunakan dinding kisi-kisi dan desain yang semi outdoor sehingga pengguna merasa nyaman saat berada di dalam ruang belajar ini.

Konsep desain ruang belajar ini diharapkan dapat menjadi *prototype* ruang belajar di ruang terbuka kampus Unmul lainnya, tidak hanya di outdoor learning space saja. Semakin banyak kegiatan mahasiswa di kampus dan kegiatan pembelajaran sudah berlangsung secara luring, ruang belajar ini dapat menjadi alternatif fasilitas pendukung bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Daftar Pustaka

Abidin, Kusno. (2009). Ruang Publik, Identitas dan Memori Kolektif. Penerbit Ombak.

Amiryah, Andi M.I. (2021). Perancangan Lanskap Ruang Belajar Terbuka (Outdoor Study Area) Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar. Universitas Hasanuddin,.

- Hakim, Rustam. (1993). Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap. Bumi Aksara
- Haris, Mudjiman. (2007), Belajar mandiri. LPP dan UNS Press.
- Heinz Frick & FX Bambang Suskiyatno. (2011). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Kanisius.
- Husamah. (2013). Pembelajaran Di Luar Kelas: Outdoor Learning. Prestasi.
- Long, Philip D. & Ehrmann, Stephen C. (2005). Future of The Learning Space: Break Out of The Box.
- Oblinger, Diana G., Oblinger, James L. (2005). Education at The Next Generation.
- Purnomo, Yudi dkk. (2014). Konsep Ruang Terbuka Publik Mahasiswa Sebagai Penghubung Antar Unit di Universitas Tanjungpura. Program Studi Arsitektur, Universitas Tanjungpura.